



## Pemberdayaan Berbasis Kolaborasi dalam Penataan Fisik dan Sumber Daya Manusia di Bendungan Sungai Paku

Rd. Siti Sofro Sidiq, Seger Sugiyanto, Yayat Firmansyah

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru. Kode Pos: 28293. Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id](mailto:sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id)

Received: September 2023; Revised: September 2023; Published: September 2023

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat dalam mengelola Bendungan Sungai Paku. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* dengan mengedepankan prinsip kebersamaan dan kolaborasi, mitra dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari unsur pokdarwis, pemuda, masyarakat dan Pemerintah Desa Sungai Paku. Tahap pelaksanaan pengabdian meliputi persiapan pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi pemangku kepentingan, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan penentuan kebutuhan lainnya. Hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa dari segi waktu kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan. Partisipasi mitra sangat baik mereka terlibat aktif mulai dari proses awal hingga akhir. Bersama masyarakat tim pengabdian membangun dan memperindah objek foto sebagai daya tarik tambahan. Dari sisi kelembagaan dilaksanakan penyuluhan tentang kepariwisataan serta manajemen kelompok. Dalam penyuluhan ditekankan bahwa keberhasilan pengelolaan suatu objek wisata sangat bergantung pada kontribusi aktif masyarakat secara pentahelix. Peserta kegiatan antusias mengikuti rangkaian acara. Keikutsertaan dalam rangkaian pengabdian ini didasari oleh keinginan untuk memajukan dan membangun objek wisata Bendungan Sungai Paku. Sementara itu, respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian memperoleh nilai yang tinggi (baik) antara 3,7-4,5. Secara garis besar, masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan dan berharap kegiatan serupa dapat berlanjut di tahun berikutnya agar pengelolaan potensi Bendungan Sungai Paku semakin optimal sebagai sumber penghasilan masyarakat berbasis potensi alam.

**Kata Kunci:** Kolaborasi, Pemberdayaan, Masyarakat, Pariwisata

## Collaboration-Based Empowerment in Physical and Human Resources Management at Bendungan Sungai Paku

### Abstract

The purpose of this service is to assist the tourism awareness group (Pokdarwis) and the community in managing the Bendungan Sungai Paku. The implementation of this service uses the *Participatory Rural Appraisal* approach by prioritizing the principles of togetherness and collaboration, the partners in this activity totaled 20 people consisting of elements of Pokdarwis, youth, community and Sungai Paku Village Government. The stage of service implementation includes preparation of team formation, formulation of objectives, identification of stakeholders, collection and analysis of needs, prioritization of problem solutions, preparation, implementation, monitoring, evaluation and determination of other needs. The results of this service can be concluded that in terms of time the activities were carried out in accordance with the plan. Partner participation is very good, they are actively involved from the beginning to the end of the process. Together with the community, the service team built and beautified the photo object as an additional attraction. From the institutional side, counseling on tourism and group management was carried out. In counseling, it is emphasized that the success of managing a tourist attraction is highly dependent on the active contribution of the community in a pentahelix manner. The participants were enthusiastic in participating in the series of events. Participation in this series of services is based on the desire to advance and develop the Bendungan Sungai Paku tourist attraction. Meanwhile, the community's response to the community service activities received a high score (good) between 3.7-4.5. Broadly speaking, the community feels the benefits of the activities carried out and hopes that similar activities can continue in the following year so that the management of the potential of the Bendungan Sungai Paku is optimized as a source of income for the community based on natural potential.

**Keywords:** Collaboration, Empowerment, Community, Tourism

**How to Cite:** Sidiq, R. S. S., Sugiyanto, S., & Firmansyah, Y. (2023). Pemberdayaan Berbasis Kolaborasi dalam Penataan Fisik dan Sumber Daya Manusia di Bendungan Sungai Paku. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 525-536. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1430>



## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat dan pendapatan daerah (Kadarisman & Susanti, 2022). Hal ini sejalan dengan upaya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam membangun sektor pariwisata yang berorientasi pada optimalisasi pemanfaatan potensi lokal untuk peningkatan taraf kesejahteraan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk membangun sektor pariwisata daerah melalui intervensi kebijakan, pembangunan fisik maupun penataan kelembagaan (Patadjenu et al., 2023; Sidiq et al., 2023).

Di Provinsi Riau, sektor pariwisata bukan menjadi satu-satunya andalan ekonomi daerah. Namun, sejak 10 tahun terakhir, Pemerintah Provinsi Riau mulai serius membangun pariwisata daerah dengan berbasis kolaborasi *pentahelix* untuk penguatan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini tertuang dalam Perda Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Tahun 2021-2035 yang menekankan bahwa dalam implementasi kebijakan sektor pariwisata harus dilakukan secara kolaboratif antar stakeholder baik terkait infrastruktur, perhubungan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan lingkungan dan budaya (Nasution, 2023; Mayarni et al., 2022).

Perda tersebut kemudian menjadi dasar langkah pengembangan sektor pariwisata daerah secara berkelanjutan di berbagai wilayah termasuk Kabupaten Kampar. Letak yang strategis antara Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau memberikan peluang yang baik untuk pertumbuhan pariwisata. Sejalan dengan optimalisasi peluang sektor pariwisata untuk peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan pendapatan daerah, Pemerintah Kampar dalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten Kampar 2018-2025 dirumuskan berbagai pendekatan termasuk pemberdayaan komunitas lokal dan manajemen kolaborasi. Kedua aspek tersebut menjadi penting sehingga masuk dalam kerangka rencana pengembangan kepariwisataan Kampar secara berkelanjutan. Meskipun kondisi eksisting kepariwisataan belum semua terkelola dengan baik, tetapi keindahan alam dan potensi sosial budaya mendorong Kampar secara khusus layak dikunjungi oleh wisatawan.

Bendungan Sungai Paku secara administratif berada di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri. Dibangun sekitar tahun 1978 dengan luas 1.500 hektar, tujuan pembangunan Bendungan Sungai Paku adalah sebagai irigasi dan penunjang kegiatan ekonomi masyarakat (Rahmadani & Yoserizal, 2019). Karena berpotensi untuk dikembangkan menjadi sarana rekreasi, maka Bendungan Sungai Paku mulai dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan membentuk kelompok pengelola berjumlah 15 orang. Daya tarik Bendungan Sungai Paku antara lain pemandangan air, barisan pepohonan termasuk sawit, dan ada danau kecil dimana pengunjung dapat menggunakan perahu menikmati suasana yang ada. Hamparan pemandangan air yang luas merupakan penarik wisatawan sekaligus menjadi lokasi favorit berfoto. Pengelolaan Bendungan Sungai Paku dimulai sekitar 2017, dengan didukung oleh ragam atraksi wisata diantaranya telusur bendungan, festival layang-layang, rakit layar hias, lomba kicau burung, dan pentas seni kreasi. Penyelenggaraan kegiatan di kawasan Bendungan Sungai Paku merupakan kerjasama antara Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Kelompok Sadar Wisata dan berbagai pihak termasuk media massa (Jose, 2019).

Secara khusus, objek wisata Bendungan Sungai Paku telah memiliki keunikan dari sisi bentang alam maupun atraksi pendukung. Ini merupakan sebuah modal yang baik untuk pemberdayaan masyarakat. Potensi lokal merupakan sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk pemberdayaan masyarakat (Jalil et al., 2021; Yesi et al., 2022). Sehingga sangat perlu kerjasama setiap pihak untuk mengembangkan potensi lokal yang ada. Kolaborasi dalam konteks pengembangan pariwisata menurut (Saputra, 2020; M. S. Nasution et al., 2023) memiliki peranan penting terutama untuk stakeholder primer karena berhubungan secara langsung dengan sektor yang menjadi fokus dikembangkan.

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh penelitian (Aulia et al., 2021) selain berkolaborasi dalam mengembangkan destinasi pariwisata secara fisik, kolaborasi penataan sumber daya manusia yang terlibat langsung mengelola sebuah objek wisata juga diperlukan agar semakin mapan. Dengan mencermati bahwa secara garis besar kolaborasi memainkan peranan penting pada berhasil atau tidaknya pengembangan sebuah objek wisata, maka pengabdian ini menerapkan prinsip tersebut untuk aksi penataan pada objek wisata Bendungan Sungai Paku. Kegiatan pengabdian yang dilakukan yakni penataan fisik dan sumber daya manusia. Masalah utama yang dihadapi oleh Pokdarwis dan mitra kegiatan berkaitan dengan objek wisata Bendungan Sungai Paku antara lain daya tarik wisata yang masih kurang, belum optimalnya kinerja Pokdarwis, serta belum optimalnya kolaborasi pentahelix. Secara khusus daya tarik wisata memiliki peran sangat penting untuk menarik wisatawan, semakin indah maka wisatawan akan tertarik berkunjung. Sementara aspek kelembagaan merupakan aktor yang memiliki peran strategis sebagai motor penggerak usaha-usaha pengembangan potensi Bendungan Sungai Paku. Dalam konteks ini lembaga harus visioner, kreatif dan inovatif menciptakan solusi untuk pengembangan Bendungan Sungai Paku termasuk memperluas jaringan sosial.

Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini yakni semakin indah dan tertatanya aspek fisik dimana ada tambahan daya tarik wisata sebagai spot foto pengunjung serta pengelola wisata (Pokdarwis) memiliki kreativitas, inovasi, dan mampu menciptakan berbagai solusi pengembangan destinasi wisata di daerah mereka. Hal ini menjadi fokus utama agar ekonomi dari sektor pariwisata Bendungan Sungai Paku tetap dapat diandalkan untuk masyarakat sekitar seperti pelaku UMKM meskipun bukan satu-satunya sumber penghidupan mereka. Tertatanya fisik maupun kelembagaan, diharapkan mendorong kunjungan wisatawan meningkat karena mereka dapat menikmati pemandangan yang semakin indah ditambah kesiapan Pokdarwis dalam memberikan pelayanan yang semakin baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara kolaboratif dengan prinsip Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan PRA mengedepankan partisipasi aktif warga dalam proses diseminasi informasi yang sedang dilakukan dari tahap persiapan hingga evaluasi manfaat bagi masyarakat (Indriyanti & Ahwan, 2021; Jalil et al., 2023).



**Gambar 1.** Alur Pengabdian(Aribowo, 2018)

Pengabdian ini diawali pembentukan tim dengan melibatkan dosen jurusan Sosiologi FISIP Universitas Riau serta 10 (sepuluh) mahasiswa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari berbagai disiplin ilmu. Setelah pembentukan tim, kegiatan selanjutnya adalah pemetaan wilayah dengan studi *literature* dan observasi secara langsung di lokasi untuk melihat situasi serta kondisi fisik maupun masyarakat sekitar. Studi *literature* dan observasi bertujuan menemukaenali potensi serta masalah yang dihadapi sehingga kegiatan aksi yang akan dilakukan menjadi terarah. Setelah tahap perumusan masalah dan tujuan pengabdian, dilakukan identifikasi stakeholder yang akan terlibat terutama lokal di Desa Sungai Paku seperti Pokdarwis, unsur pemuda maupun pemerintahan. Stakeholder dan masyarakat dilibatkan pada dikusi lanjutan untuk mendengarkan sejarah kawasan wisata, upaya pengelolaan yang telah dilakukan, tantangan hingga masalah yang dihadapi. Masukan masyarakat diseleksi menjadi satu kebutuhan krusial masuk pada fokus pengabdian. Setelah tim pengabdian mendapatkan masalah utama yang dibutuhkan, maka dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan melalui komunikasi dan koordinasi bersama pihak yang akan dilibatkan. Upaya ini dilakukan terutama untuk menyepakati waktu pelaksanaan dan kebutuhan yang diperlukan.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan partisipasi aktif mitra diantaranya Pemerintah Desa Sungai Paku, Pokdarwis, tokoh pemuda, dan masyarakat setempat. Pemerintah Desa Sungai Paku berperan dalam urusan administrasi kegiatan serta pengarahan program. Sementara Pokdarwis, unsur kepemudaan dan masyarakat terlibat langsung untuk bergotong royong mencari material pembangunan fisik serta mengerjakan bersama-sama dengan tim pengabdian. Dalam pelaksanaannya, pembangunan fisik seperti spot foto maupun penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat untuk penataan kelembagaan merupakan kerjasama saling berbagi baik materi maupun non materi.

Untuk melihat hasil dan ketercapaian kegiatan tim pengabdian menggunakan instrument pengukuran evaluasi pada dampak kegiatan pengabdian ini dari sudut pandang persepsi peserta kegiatan tentang pelaksanaan pengabdian dengan 7 pernyataan serta rentang skor sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pernyataan Persepsi Peserta Pengabdian

No	Pernyataan
1	Materi yang diberikan bermanfaat bagi Pengelola Pokdarwis
2	Materi diskusi/sosialisasi menarik untuk disimak

- 3 Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami
- 4 Pertanyaan diskusi dijawab dengan baik dan jelas
- 5 Pemateri memberi contoh yang mudah dimengerti
- 6 Pembangunan fisik bermanfaat untuk menarik wisatawan
- 7 Kegiatan pengabdian layak dilanjutkan tahun berikutnya

Pernyataan sebagaimana dituliskan pada tabel 3, kemudian diukur dengan rentang skor sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rentang Skor

Sikap	Skor		Kategori
Sangat Setuju	5	4,6-5	Sangat Tinggi
Setuju	4	3,7-4,5	Tinggi
Netral	3	2,8-3,6	Cukup Tinggi
Tidak Setuju	2	1,9-2,7	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	1-1,8	Sangat Rendah

Dengan pengukuran ini diharapkan ada gambaran respon masyarakat tentang kegiatan pengabdian terutama mengenai azas manfaat. Informasi tentang respon masyarakat diperlukan sebagai bahan evaluasi internal tim pengabdian pada pelaksanaan kegiatan di tahap selanjutnya.

## HASIL DAN DISKUSI

Menurut data pemerintahan desa, bendungan yang luas ini memiliki potensi pariwisata yang menonjol di Desa Sungai Paku dan menjadi peluang usaha yang mampu menambah penghasilan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 2.** Sunset di Bendungan Sungai Paku

Menurut data pemerintah yang tercantum di dalam buku pemetaan potensi desa ini, Bendungan Desa Sungai Paku memiliki potensi:

- a. Perairan yang jernih  
Memanfaatkan saluran irigasi yang ada di bawah bendungan menjadi daya tarik untuk anak-anak atau orang dewasa untuk mandi dan bermain air di bendungan ini. Kedalamannya sekitar 1 m dengan air yang cukup jernih. Pemandangan alam menjadi hal yang penting untuk potensi wisata suatu daerah, karena akan mendukung nilai jual dari suatu tempat wisata. Pemandangan alam berupa perairan yang jernih selama ini juga dimanfaatkan sebagai daya tarik berfoto serta kunjungan wisatawan.
- b. Potensi Warung Apung



- Wisatawan yang datang berkunjung biasanya tidak membawa bekal makanan yang mencukupi, sehingga adanya warung yang unik ini memiliki potensi dalam hal perekonomian yang membantu para pengunjung juga perihal konsumsinya.
- c. Potensi keliling bendungan  
Bendungan yang memiliki luas sekitar 1500ha menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengelilingi bendungan menggunakan perahu atau permainan yang lain.
  - d. Potensi pulau di tengah bendungan  
Pulau yang berada di tengah bendungan merupakan salah satu hal yang menarik bagi wisatawan.
  - e. Ragam festival dan perlombaan  
Daya tarik wisata di Bendungan Sungai Paku tidak hanya berbentuk perairan, ada pula festival layang-layang, rakit layar hias, lomba kicau burung, dan pentas seni kreasi. Ini merupakan daya tarik dan potensi wisata yang dapat dioptimalkan untuk menarik wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama Pokdarwis.

### Sarana dan Prasarana Objek Wisata Bendungan Sungai Paku

Observasi yang dilakukan tim pengabdian pada kondisi sarana dan prasarana bendungan objek wisata sungai paku telah menemui kenali kondisi terkini pada objek wisata tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kebutuhan Minimum Tempat Wisata dan Keadaan di Sungai Paku

No	Kriteria	Standar Minimal	Keadaan di Sungai Paku
1.	Objek	Salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya	Untuk masalah objek wisata bendungan sungai paku unsur alamnya masih terjaga dan asri. Sedangkan unsur sosial seperti POKDARWIS sudah tidak aktif lagi, dan untuk unsur budaya masih terjaga.
2.	Akses	Jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau.	Untuk akses wisata bendungan sungai paku bisa dikatakan mudah ditempuh, tempat parkir yang luas, dan tidak dipungut biaya parkir.
3.	Akomadasi	Pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen)	Untuk objek wisata bendungan sungai paku belum terdapat akomodasi seperti pelayanan penginapan.
4.	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Center), guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas entry dan exit.	Untuk fasilitas wisata yang tersedia di bendungan sungai paku hanya terdapat guiding (pemandu wisata) yang dipandu langsung oleh Pokdarwis setempat, serta terdapat plang informasi.

No	Kriteria	Standar Minimal	Keadaan di Sungai Paku
5.	Transportasi	Adanya modal transportasi yang nyaman sebagai akses masuk.	Untuk masalah modal transportasi wisata sungai paku belum memiliki nya, dan rata-rata kendaraan pribadi milik pengunjung saja.
6.	Catering Service	Pelayanan makanan dan minuman (restoran, kantin, rumah makan).	Untuk masalah Catering Service wisata bendungan sungai paku hanya memiliki warung usaha kecil saja, dan terdapat pedagang kaki lima yang hanya berjualan di sore hari.
7.	Aktifitas rekreasi	Aktifitas di lokasi wisata seperti berenang, jalan-jalan, dan lain-lain	Untuk masalah aktifitas rekreasi, pengunjung bisa menikmati aktifitas seperti berenang/main air, mengelilingi sungai dengan speed boat, duduk-duduk menikmati sunset, jalan-jalan disekitar bendungan, dan berfoto.
8.	Pembelanjaan	Tempat pembelian barang barang umum.	Untuk tempat pembelajaan daerah wisata bendungan sungai paku belum memilikinya.
9.	Komunikasi	Komunikasi Adanya TV, sinyal telepon, akses internet, penjual voucher pulsa.	Untuk masalah komunikasi disekitaran wisata bendungan sungai paku hanya terdapat akses internet serta sinyal ponsel.
10.	Sistem Perbankan	Adanya bank dan ATM.	Untuk masalah perbankan di daerah wisata sungai paku belum tersedia sistem perbankan seperti bank dan ATM.
11.	Kesehatan	Pelayanan kesehatan.	Untuk masalah kesehatan di daerah wisata sungai paku belum tersedia.
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan	Untuk masalah keamanan di daerah wisata sungai paku masih bebas dan belum belum terjaga dengan ketat.
13.	Kebersihan	Adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan.	Untuk masalah kebersihan di daerah wisata sungai paku sudah terdapat beberapa tong sampah disetiap warung dan sekitar gazebo.
14	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal	Di Sungai Paku ada sekolah untuk masyarakat menempuh pendidikan.

No	Kriteria	Standar Minimal	Keadaan di Sungai Paku
15	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan berolahraga	Tidak terdapat alat dan perlengkapan olahraga tetapi kawasan Bendungan Sungai Paku cocok dijadikan tempat berolahraga.
16.	Sarana Ibadah	Fasilitas sarana ibadah.	Untuk sarana ibadah di daerah wisata sungai paku belum tersedia

Sumber: (Septiawan & Indrawati, 2021) dan hasil observasi.

Objek wisata Sungai Paku belum memadai karena tidak terdapat beberapa kriteria sarana yang penting bagi pengunjung sebagai contoh pada tabel diatas. Dalam konteks mengembangkan suatu objek wisata berdasarkan penelitian, setidaknya harus memiliki 14 kriteria yang terdapat pada tabel diatas. Sarana dan prasarana yang memadai terutama dalam standar minimum setidaknya menimbulkan suasana yang nyaman bagi pengunjung karena kenyamanan pengunjung adalah faktor utama yang harus ada pada objek wisata, sehingga pengunjung akan merasa puas dan akan kembali lagi.

### Kolaborasi dengan Pokdarwis dalam Penataan Objek Wisata Bendungan Sungai Paku

#### a. Penataan SDM

Dengan latar belakang pengelolaan objek wisata bendungan Sungai Paku yang kurang optimal, maka tim pengabdian Universitas Riau 2022 bersama dengan Pokdarwis melakukan penataan SDM dengan tujuan untuk mengoptimalkan objek wisata bendungan Sungai Paku.

**Tabel 3.** Adapun hal hal yang dilakukan dalam penataan SDM

No	Kegiatan Penataan SDM	Rincian
1.	Pemanfaatan Sosial Media	Melakukan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat sekitar terkait pemanfaatan sosial media seperti Instagram, Tiktok, Youtube dan sebagainya.
2.	Pengoptimalan Organisasi	Melakukan pengoptimalan organisasi Pemuda desa setempat dengan cara membentuk struktur kepengurusan untuk pengelolaan objek wisata Bendungan Desa Sungai Paku.
3.	Perawatan terhadap Objek Wisata	Melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana yang tersedia di Bendungan Desa Sungai Paku (seperti memperbaiki dan mengecat speed boat yang rusak, membersihkan daerah Bendungan Desa Sungai Paku dan sebagainya)
4.	Memberikan pemahaman kepada warga terkait objek wisata	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dengan cara menanamkan rasa bangga terhadap potensi yang dimiliki Desa Sungai Paku.

Kegiatan penataan SDM di atas terlaksana dengan baik dan berhasil. Dengan terlaksananya penataan SDM tersebut yang merupakan langkah awal untuk



optimalisasi pengembangan objek wisata Bendungan Sungai Paku. Kelembagaan yang mapan merupakan kebutuhan utama agar semua potensi dapat dikelola dengan pengetahuan terarah di bidang kepariwisataan.

#### b. Penataan Fisik

Penataan fisik yang dilakukan merupakan kegiatan yang sudah pernah dilakukan oleh pengelola sebelumnya yaitu berupa gazebo yang merupakan tempat bersantai atau berteduh para pengunjung bendungan Desa Sungai Paku. Gazebo ini juga dijadikan spot foto paling banyak diminati oleh para pengunjung bendungan Desa Sungai Paku. Gazebo sebelumnya yang dibuat oleh para pengelola bendungan itu sudah tidak ada lagi karna habis dimakan usia. Keadaan setelah gazebo itu tidak ada lagi didepan bendungan itu hanya semak rumput yang Panjang serta beberapa sampah yang berserakkan. Tim pengabdian Universitas Riau membuat kembali apa yang pernah ada .



**Gambar 3.** Sebelum dan sesudah ada gazebo

Penataan objek wisata yang dilakukan memberikan perubahan terhadap beberapa *spot* yang ada di bendungan Sungai Paku. Adanya perubahan dan penambahan ini menjadikan bendungan Sungai Paku dapat dijadikan wadah sebagai tempat berkumpul, dan bersantai. Bangunan gazebo diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan sehingga mereka memiliki lebih banyak alternatif *spot* foto menarik di sekitar bendungan.

#### Persepsi Masyarakat pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Gambaran persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Persepsi Masyarakat pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No. Kuesioner	Nilai SS	Nilai Skor	Nilai Skor	Nilai Skor	Nilai Skor	Nilai Skor	Nilai Skor	ST	Nilai Skor	Tota l Skor	Rata - Rata
1	4	20	16	64	0	0	0	0	0	84	4,2
2	2	10	8	72	0	0	0	0	0	82	4,1
3	5	25	15	60	0	0	0	0	0	85	4,25

4	7	35	1	0	0	0	0	0	0	90	4,5
			3	52							
5	6	30	1	0	0	0	0	0	0	86	4,3
			4	56							
6	10	50	1	0	0	0	0	0	0	90	4,5
			0	40							

Berdasarkan pengukuran persepsi di atas, disimpulkan bahwa secara umum pada semua kategori pernyataan masuk kategori tinggi antara 3,7-4,5. Materi yang diberikan tentang kelembagaan pariwisata diakui bermanfaat bagi Pokdarwis dalam mengembangkan potensi yang ada di Bendungan Sungai Paku. Kemudian materi yang disampaikan juga dirasakan menarik untuk disimak serta mudah dipahami karena disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana mudah dipahami. Setiap pertanyaan peserta yang tergabung dalam pengabdian senantiasa dijawab dengan clear oleh tim pengabdian dengan memberikan contoh sederhana, terdekat, mudah dipahami serta relevan pada kondisi di Sungai Paku. Di tahapan selanjutnya peserta kegiatan merasakan bahwa penambahan spot fisik dapat menarik wisatawan untuk datang berwisata dan berswafoto di Bendungan Sungai Paku. Penataan fisik menurut peserta kegiatan selama ini menjadi hambatan karena kekurangan dana sehingga kerjasama secara gotong royong dapat menjadi alternatif solusi yang baik. Untuk itu, pada akhirnya kegiatan pengabdian masih diharapkan ada setiap tahun supaya pengelola semakin mapan dan Bendungan Sungai Paku semakin dikenal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan Pokdarwis dalam menata objek wisata melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Riau. Kegiatan di bidang pengelolaan sumber daya manusia, tim pengabdian Universitas Riau mengadakan sosialisasi pemetaan dan penguatan pariwisata serta bermusyawarah dalam melaksanakan program kerja tersebut. Karena perlunya ide dan solusi dari masyarakat agar tetap bisa menjaga eksistensi dari bendungan ini yang memiliki potensi wisata. Potensi wisata dimanfaatkan untuk tetap membantu pembangunan, perbaikan dan penataan objek wisata bendungan Desa Sungai Paku. Hal ini dikarenakan adanya dukungan masyarakat, tokoh desa yang dibantu oleh mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian disana. Ini menjadi bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada daerah setempat. Penataan fisik objek wisata ini diwujudkan dalam bentuk selesainya 2 gazebo yang sudah dibangun, kemudian juga ada ucapan selamat datang di lokasi tempat wisata. Pembangunan yang dilakukan tentu dengan harapan dapat memberikan dampak yang baik untuk tempat wisata kedepannya. Harapan meningkatnya jumlah wisatawan ke tempat wisata dapat memberikan dampak juga kepada masyarakatnya. Juga menjadi salah satu jejak pengabdian yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Riau di desa tersebut pada tahun ini.

## REKOMENDASI

Adapun bentuk rekomendasi demi pengembangan desa wisata di desa sungai paku dari hasil pengabdian tim pengabdian Universitas Riau yaitu :

1. Membangun, memperbaiki, dan melengkapi sarana prasarana penunjang wisata.

2. Menciptakan daya tarik wisata dan mempertahankan festival serta perlombaan menjadi even rutin.
3. Melakukan upaya peningkatan kapasitas kelembagaan secara rutin kepada Pokdarwis.
4. Membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan potensi wisata Bendungan Sungai Paku.

## ACKNOWLEDGMENT

Pengabdian ini terselenggara dengan dukungan aktif dari mitra kegiatan. Ucapan terimakasih disampaikan secara khusus kepada Pemerintah Desa Sungai Paku, Pokdarwis Sungai Paku, Mahasiswa Kukerta Universitas Riau, sponsor lokal kegiatan, dan Universitas Riau atas dukungan baik materil maupun moril.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, E. K. (2018). *Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Figshare.Figure. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7011266v1>
- Aulia, F., Bekti, H., & Susanti, E. (2021). Kolaborasi Pembangunan Kepariwisata di Desa Wisata Kubu Gadang. *Jane: Jurnal Administrasi Negara*, 13(1), 108–114.
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90–98.
- Jalil, A., Yesi, Y., & Sugiyanto, S. (2021). The Identification of Village and Tourism Potentials in Facing Economic Social Threats of Communities in Peatland. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(2), 184–191. <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n2.p184-191.2021>
- Jalil, A., Yesi, Y., & Syafrizal, S. (2023). Membangun Kesadaran dan Kepedulian Pelajar SDN 07 Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis dalam Melestarikan Ekosistem Gambut. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 348–355.
- Jose, S. (2019). *Ratusan Warga Ramaikan Festival Layang-Layang di Objek Wisata Sungai Paku*. M.Goriau.Com.
- Kadarisman, Y., & Susanti, R. (2022). Bandar Bakau Tourism Object: The Efforts to Maintain Environmental Sustainability and Improve The Socio-Economic Community. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 305–310.
- Mayarni, M., Syahza, A., Siregar, S. H., Khoiri, A., Hariyani, E., Nst, M. S., & Sulistyani, A. (2022). Governance Capacity of Creative Economy of Coastal Communities. *IIAPA 2022 Nternational Conference and International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS)*, 291–305.
- Nasution, A. F. (2023). *RIPPAR Provinsi Riau 2021-2035: Upaya Kolaborasi Lintas OPD Mendorong Pengembangan Kepariwisata di Provinsi Riau*. Jurnalpost.Com.
- Nasution, M. S., Rahmat, A. F., Handoko, T., Rahmanto, F., & Mayarni, M. (2023). Post-COVID Tourism Recovery Strategi for Tourism Villages: Multi-Stakeholder Participatory Approaches. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 4(2), 131–148.
- Patadjenu, S., Silitonga, M. S., & Asropi, A. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(1), 23–48.
- Rahmadani, T., & Yoserizal. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Bendungan Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri

- Kabupaten Kampar. *JOM FISIP Universitas Riau*, 6(1), 1–15.
- Saputra, D. (2020). Tatakelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 85–97.
- Septiawan, J., & Indrawati. (2021). Identifikasi Sarana dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. *Seminar Ilmiah Arsitektur II*.
- Sidiq, R. S. S., Resdati, Ihsan, M., Sulistyani, A., & Sugiyanto, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kawasan Bandar Bakau Kota Dumai. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 661–672.
- Yesi, Y., Jalil, A., & Sugiyanto, S. (2022). Threats and Social Problem of Forest and Land Fire Control in Riau Province Indonesia. *1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed Scopus*, 154–158.